

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Miftakhul Fauziyah Khasanah
Magister Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Miftaaaaa62@gmail.com

Rokhmad Subagyo
Magister Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
rokhmatsubagyo@uinsatu.ac.id

Ummu Sholihah
Magister Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah
ummu_sholihah@uinsatu.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
19 Desember 2025

Tanggal Revisi:
23 Desember 2025

Tanggal Diterima:
7 Februari 2026

Publikasi Online:
9 Februari 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and liquidity on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV), while profitability is measured using Return on Assets (ROA), leverage using the Debt-to-Equity Ratio (DER), and liquidity using the Current Ratio (CR). This study uses a quantitative approach with a purposive sampling method, resulting in 90 observational data from the financial statements of manufacturing companies that meet the research criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results show that leverage has a significant effect on firm value, while profitability and liquidity do not. This finding indicates that investors consider a company's funding structure more than its profit-generating ability or liquidity level in assessing manufacturing companies during the study period. This research is expected to provide empirical contributions to company management in formulating financial policies and to investors in making investment decisions.

Key Words: Profitability, Liquidity, Leverage, Manufacturing, Enterprise Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sementara profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 90 data observasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan struktur pendanaan perusahaan dibandingkan kemampuan menghasilkan laba maupun tingkat likuiditas dalam menilai perusahaan manufaktur pada periode penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Key Words: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manufaktur, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Percepatan globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk terus memperkuat daya saingnya dengan meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilan dalam mengelola sumber daya secara efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Nilai perusahaan bukan hanya sekadar gambaran kondisi keuangan tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan menciptakan prospek jangka panjang yang positif. Dalam dinamika pasar modal Indonesia, tingginya nilai perusahaan menjadi daya tarik penting bagi investor baik dari dalam maupun luar negeri sehingga mampu memberikan kontribusi pada stabilitas operasional dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Alifian & Susilo, 2024). Upaya peningkatan nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan fundamental perusahaan, terutama kinerja keuangan dan penerapan tata kelola yang baik, yang memiliki peranan strategis di sektor manufaktur yang dikenal memiliki kebutuhan investasi besar.

Tiga indikator utama dalam analisis keuangan yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas memiliki peran penting dalam membentuk nilai suatu perusahaan. Profitabilitas yang biasanya diukur melalui ROA dan ROE menunjukkan kemampuan suatu entitas menghasilkan keuntungan dari aset maupun modal sendiri. Leverage direpresentasikan dengan rasio DER menggambarkan tingkat risiko keuangan akibat penggunaan utang dan pemanfaatan utang yang proporsional dapat meningkatkan imbal hasil bagi pemegang saham, tetapi penggunaan yang berlebihan justru meningkatkan risiko dan dapat mengganggu keberlangsungan bisnis. Di sisi lain, likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga menjadi indikator penting untuk menjaga kepercayaan pihak kreditur serta kelancaran aktivitas operasional. Temuan penelitian (Suryani et al., 2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berdampak negatif meskipun tidak selalu signifikan, sejalan dengan konsep *trade-off* dalam teori struktur modal. Sektor manufaktur merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan kontribusi terhadap PDB mencapai 19,8% pada tahun 2023 serta menyerap sekitar 18,3 juta tenaga kerja (Romanta, 2025). Sektor ini juga menjadi fokus utama kebijakan hilirisasi dan peningkatan nilai tambah sumber daya alam. Karakteristik operasional yang relatif seragam seperti ketergantungan pada bahan baku, penggunaan mesin, dan skala ekonomi menjadikan sektor ini ideal untuk studi empiris yang membandingkan pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022-2024 karena merupakan masa transisi pascapandemi, di mana perusahaan manufaktur menghadapi tantangan ganda berupa tekanan biaya akibat kenaikan suku bunga dan volatilitas harga komoditas, serta peluang dari kebijakan ekonomi hijau dan transformasi digital. Dalam konteks tersebut, evaluasi ulang terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan menjadi sangat strategis baik bagi manajemen dalam merancang kebijakan keuangan, maupun bagi investor dalam mengambil keputusan portofolio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, dengan harapan dapat memberikan gambaran empiris bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi serta perumusan strategi keuangan perusahaan guna meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan representasi dari nilai bersih yang dimiliki perusahaan di mata investor, yang diukur berdasarkan nilai sekarang (*present value*) dari seluruh arus kas bebas yang diharapkan dihasilkan di masa depan. Konsep ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan historis, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan, risiko, dan keberlanjutan usaha. Menurut (Devi & Ta, 2025) nilai perusahaan meningkat ketika manajemen mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien, sehingga menciptakan *wealth creation* bagi pemegang saham. Dalam praktiknya, nilai perusahaan sering diaproksimasi melalui *price to book value* (PBV) atau Tobin's Q karena data harga saham dan ekuitas buku tersedia secara transparan di pasar modal. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat responsif terhadap kinerja keuangan dan kualitas tata kelola. Penelitian (Alifian & Susilo, 2024) membuktikan bahwa profitabilitas dan transparansi pengungkapan informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini sejalan dengan teori signaling, di mana kinerja baik yang dikomunikasikan secara kredibel akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian,

nilai perusahaan bukan hanya indikator akuntansi, tetapi juga cerminan dari kepercayaan kolektif pasar terhadap prospek jangka panjang suatu entitas bisnis.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap basis pengukuran tertentu, seperti penjualan, aset, atau ekuitas. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Nurjanah et al., 2021). Rasio utama yang digunakan antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur return bagi pemilik modal. Menurut Harahap (2020), profitabilitas merupakan indikator kunci keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional, karena mencerminkan sinergi antara strategi pemasaran, kontrol biaya, dan inovasi produk. Dalam konteks pasar modal Indonesia, profitabilitas terbukti menjadi salah satu penentu utama keputusan investasi. Penelitian oleh (Wijaya & Kurniawan, 2025) terhadap 97 perusahaan manufaktur di BEI periode 2017–2021 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memberikan valuasi premium kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dan efisien. Profitabilitas yang tinggi juga memperkuat posisi tawar perusahaan dalam mendapatkan pendanaan eksternal, baik melalui utang maupun ekuitas (Subagiyo et al., 2025). Analisis profitabilitas bertujuan antara lain untuk menghitung keuntungan dalam periode tertentu, membandingkan laba antar periode, menilai efisiensi penggunaan sumber daya, serta mengukur produktivitas modal (Nurjayanti & Amin, 2022).

Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dalam struktur modal perusahaan. Secara teoretis, penggunaan utang dapat meningkatkan return ekuitas melalui efek *financial leverage*, terutama ketika *return on assets* (ROA) melebihi biaya utang (suku bunga). Namun, utang juga menimbulkan beban tetap berupa bunga dan pokok pinjaman, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan jika arus kas tidak mencukupi. Rasio utama untuk mengukur leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Menurut Modigliani dan Miller (Martani, D., 2022) struktur modal optimal tercapai ketika manfaat penghematan pajak dari utang seimbang dengan biaya kebangkrutan (*trade-off theory*). Dalam praktik di Indonesia, tingkat leverage yang wajar berbeda antar subsektor, tergantung pada intensitas modal dan stabilitas arus kas. Studi (Fiqry Fachrezzy Putra, 2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Leverage* yang tinggi diyakini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan perusahaan tersebut berkeinginan untuk meningkatkan keuntungan atau keuntungan

Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan keuangan dan kelancaran operasional. Ketidakmampuan membayar utang jangka pendek dapat memicu kebangkrutan (Qomariyah et al., 2022). Rasio utama yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar; nilai ideal umumnya antara 1,5–2,0, menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban tanpa mengganggu operasional. Likuiditas yang rendah berisiko menyebabkan default jangka pendek, sementara likuiditas berlebihan dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan modal kerja (Kasmir, 2021). Penelitian oleh (Kharisma Kurnia Santi, 2024) terhadap perusahaan manufaktur di BEI menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur atau penempatan aktiva lancar yang tidak produktif, sehingga menghambat kegiatan operasional karena laba yang diperoleh perusahaan menurun. Selain itu, apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka hal tersebut akan menjadi sinyal yang buruk dan berdampak terhadap turunnya kepercayaan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan.

Hipotesis dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

H₁ profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB). Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki karakteristik yang relatif homogen, yaitu bergerak dalam kegiatan produksi dan pengolahan barang, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis perbandingan antar perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Nilai perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Assets*), dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dari aktiva nya akan membuat profitabilitas perusahaan juga lebih tinggi

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage adalah strategi bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan utang untuk meningkatkan potensi laba pada perusahaan. Dalam hal ini semakin tinggi jumlah utang yang digunakan maka semakin tinggi pula beban bunga yang akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Likuiditas menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total liabilitas lancar}}$$

Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel adalah: perusahaan termasuk dalam kategori sektor manufaktur menurut klasifikasi BEI, perusahaan masih aktif terdaftar di BEI pada tahun 2022-2024, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia secara lengkap.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis data diawali dengan uji asumsi klasi meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah dengan uji regresi linier berganda, pengujian regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

		RES1
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,3894
	Std. Deviation	4,94426
Most Extreme Differences	Absolute	0,317
	Positive	0,297
	Negative	-0,317
Test Statistic		0,317
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,2

Data Diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 1 ditemukan bahwa nilai sig adalah lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 2
Uji Multikolineritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	ROA	0,892	1,121
	DER	0,892	1,121
	CR	0,999	1,001

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa hasil ROA dengan nilai toleransi 0.892 dan nilai VIF sebesar 1.121 yang berarti nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolineritas. Hasil DER dengan nilai toleransi 0.892 dan nilai VIF sebesar 1.121 yang berarti nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolineritas. Hasil CR dengan nilai toleransi 0.999 dan nilai VIF sebesar 1.001 yang berarti nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	4,396	0
ROA	-0,39	0,698
DER	1,046	0,298
CR	-0,52	0,604

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 3 tersebut, diperoleh bahwa nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 sehingga didapat kesimpulan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	,658 ^a	1,981

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.981 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7264 dan kurang dari (4-dU) yaitu sebesar 2.2736 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,193	0,656		1,819	0,072	
1 ROA	3,804	3,193	0,102	1,191	0,237	H ₁ Ditolak
DER	1,744	0,243	0,617	7,174	0,000	H ₂ Diterima
CR	-0,004	0,017	-0,017	-0,212	0,833	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dihasilkan persamaan regresi berikut $PBV = 1.193 + 3.804ROA + 1.744DER - 0.004CR$ yang menunjukkan bahwa :

- Profitabilitas (Return on Assets) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig 0.237 > 0.05
- leverage* (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig 0.000 < 0.05
- liabilitas (Current Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai sig 0.833 > 0.05

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Lilia et al., 2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Naik turunnya profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor atau pasar memandang bahwa yang terpenting dijadikan acuan adalah potensi bertumbuh perusahaan yang bisa dilihat dari keputusan investasi yang dibuat. Hal lain yang dijadikan acuan juga adalah keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, 2021) dengan demikian maka hipotesis pertama (H₁) ditolak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rohman, 2024) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perumusan penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya *leverage* maka berakibat pada tingginya risiko investasi yang disediakan untuk pemegang saham. Oleh sebab itu, penggunaan *leverage* dengan proporsi yang tepat dapat mengurangi risiko sehingga investor dapat mempertimbangkan investasi dan menilai kinerja perusahaan atas seluruh kewajiban yang harus dipenuhi agar tidak berdampak kepada tingkat pengembalian investor atau pemegang saham. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H₂) diterima.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2022) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas rendah mengindikasikan perusahaan gagal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi tingkat likuiditas yang tinggi juga tidak berarti baik dikarenakan perusahaan dianggap tidak efektif dalam mengelola aset lancarnya dengan baik karena aset yang banyak tersebut dibiarkan menganggur. Hal ini menyebabkan pihak luar seperti investor tidak menggunakan tingkat likuiditas ini sebagai bahan pertimbangannya untuk membuat keputusan investasi dan lebih melihat faktor lain untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga menunjukkan bahwa struktur modal menjadi faktor penting yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa tingkat laba dan kemampuan likuiditas belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan pendanaan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kinerja laba dan likuiditas dalam memengaruhi nilai perusahaan manufaktur. Penelitian ini menegaskan bahwa keputusan pendanaan memiliki peran lebih dominan dibandingkan kinerja laba dan kemampuan likuiditas dalam memengaruhi nilai perusahaan manufaktur. Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal yang optimal guna meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Devi, & Ta, S. P. (2025). TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS PADA. 7(3), 878–889.
- Fiqry Fachrezzy Putra, J. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variabel moderasi. 5(1), 149–159.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kharisma Kurnia Santi. (2024). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga 146. 7(1), 146–158.
- Lilia, W., Verawaty, Situmeang, S. I. L., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627–639.
- Martani, D., et al. (2022). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Edisi 10)*. Salemba empat.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/591>
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Economix*, 10(2).
- Qomariyah, N., Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019–2021. *Journal Islamic Accounting Competency*, 2(2).
- Rohman, M. H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Perusahaan Retail Tahun 2021–2023). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1268–1277.
- Romanta. (2025). Peran Sektor Manufaktur dalam Mendongkrak Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2025. Bawalaksana.id. <https://bawalaksana.id/peran-sektor-manufaktur-terhadap-pertumbuhan-ekonomi/>
- Silvia, & S. prima dewi. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 310–317.
- Subagiyo, R., Budiman, A., Pratiwi, T., & Haqqiuddin, M. R. (2025). *The 4 th International Conference on Finance , Business , and Banking (ICFBB) Mataram , 25-27 November 2025. November, 25–27.*
- Suryani, E., P, I. N. N. A., Qurrota, A., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi). 7, 46–54.
- Wijaya, A., & Kurniawan, F. X. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , DAN LIKUIDITAS. VII(4), 1391–1400.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 69–79.